

## HUBUNGAN SUMBER INFORMASI, PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN PERILAKU PERAWATAN DIRI SAAT MENSTRUASI DI SMP NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2023

Anis Khotimah, Tutik Wahyuningsih, Anisa Annurahma  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta,  
tutikwahyuningsih86@gmail.com

### Abstrak

Latar Belakang: Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 siswi di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul terdapat 4 dari 5 rata-rata mengalami kejadian menstruasi saat kelas 6 SD dan siswi saat menstruasi tidak membawa pembalut ke sekolah sebagai pengganti sehingga mereka tidak mengganti pembalut lebih dari 3-4 jam, padahal pembalut harusnya diganti setiap 3-4 jam sekali dan wawasan agar saat menstruasi tetap menjaga kesehatan dan *personal hygiene* dan 5 siswi tersebut mendapatkan sumber informasi tentang perawatan diri dari ibu dan kakak perempuan mereka sehingga mereka menerapkan apa yang mereka dapat dari ibu dan kakak perempuan mereka. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan sumber informasi, pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta 2023 Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta berjumlah 57 siswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan Uji *Chi Square*.

Hasil: Terdapat hubungan yang tidak signifikan mengenai hubungan sumber informasi dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi yaitu nilai  $p = 0,780 > \alpha = 0,05$ , Terdapat hubungan yang tidak signifikan mengenai hubungan sumber informasi dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi yaitu nilai  $p = 0,769 > \alpha = 0,05$  dan terdapat hubungan sikap dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi yaitu nilai  $p = 0,038 < \alpha = 0,05$ .

**Kata Kunci:** Sumber Informasi, Pengetahuan, Sikap, Remaja Putri, Perilaku perawatan diri, Menstruasi.

### Abstract

**Background:** Based on the results of interviews with 5 female students at Junior High School Negeri 1 Banguntapan Bantul, on average 4 out of 5 experienced menstruation during the 6th grade of elementary school and female students during menstruation did not bring sanitary napkins to school as replacements so they did not change their sanitary napkins more than 3-4 times. hours, even though sanitary napkins should be changed every 3-4 hours and insight into maintaining health and personal hygiene during menstruation and the 5 female students got sources of information about self-care from their mothers and older sisters so they applied what they got from their mothers and older sisters. their women. **Objective:** To determine the correlation between sources of information, knowledge and attitudes of young women with self-care behavior during menstruation at Junior High School Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta 2023. **Method:** Quantitative type of research with a cross sectional approach. The research population was 57 class VII students at Junior High Scholl Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta. The sampling technique uses purposive sampling. Data collection uses a questionnaire. Data analysis used the Chi Square Test. **Results:** There is an insignificant correlation regarding the correlation between information sources and self-care behavior during menstruation, namely  $p \text{ value} = 0.780 > \alpha = 0.05$ . There is an insignificant correlation regarding the correlation between information sources and self-care behavior during menstruation, namely  $p \text{ value} = 0.769 > \alpha = 0.05$  and there is a correlation between attitudes and self-care behavior during menstruation, namely  $p \text{ value} = 0.038 < \alpha = 0.05$ . **Conclusion:** There is no correlation between sources of information and self-care behavior during menstruation, there is no correlation between knowledge and self-care behavior during menstruation and there is a correlation between young women's attitudes and self-care behavior during menstruation. **Keywords:** Sources of Information, Knowledge, Attitudes, Young Women, Self-care Behavior, Menstruation.

## PENDAHULUAN

Perawatan diri saat menstruasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan selama menstruasi dengan tujuan memelihara kebersihan dan kesehatan individu selama masa menstruasi sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis,serta dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Perawatan diri saat menstruasi merupakan salah satu masalah kritis yang menentukan status kesehatan para remaja dan pada akhirnya praktek ini akan terus tertanam hingga kehidupan dewasa nanti. (Adika,2013).

Menurut badan Kesehatan dunia WHO remaja merupakan penduduk dalam kisaran umur 10 sampai 19 tahun dan menurut BKKBN kisaran umur remaja yaitu 10 sampai 24 tahun. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 hasil dari data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2019 sebesar 268.074.600 jiwa, yaitu dengan jumlah remaja sebesar 68.185.600 jiwa yang menandakan bahwa jumlah remaja sebesar 25,09% dari total jumlah penduduk Indonesia digolongkan dalam kategori piramida penduduk muda. Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) 2017 mengenai pengetahuan yang dimiliki remaja terhadap sistem kesehatan reproduksi yaitu masih tergolong rendah, sebanyak 67% remaja perempuan dan 63% remaja laki-laki berusia 15-24 tahun tidak memahami atau

mengetahui tentang hari-hari subur, sebanyak 51% wanita dan pria yang tidak mengetahui kejadian hamil pada perempuan yaitu hanya dengan satu kali berhubungan seksual. Begitu pula dengan gejala atau tanda terjadinya penyakit menular seksual pemeriksaan kesehatan sebelum menikah dan tempat pelayanan kesehatan remaja yang masih rendah akses informasi tentang kesehatan reproduksi yang benar sangat luas yang dapat diperoleh melalui pembelajaran di sekolah, internet maupun media massa, namun tidak dimanfaatkan dengan baik oleh remaja.

Data SKDI tahun 2017 menyatakan bahwa sumber informasi terbanyak yang disebutkan oleh perempuan dan laki-laki yaitu guru disekolah sebesar (79% dan 63%),teman (25% dan 41%),internet (22% dan 19%) dan hanya 1% sumber informasi yang diterima perempuan dan laki-laki melalui radio. Sedangkan untuk diskusi tentang kesehatan reproduksi sebanyak 62% perempuan usia 15-24 tahun mendiskusikan menstruasi dengan teman 53% perempuan berdiskusi dengan ibu, begitupun dengan informasi mengenai kesehatan reproduksi yang pertama kali diterima perempuan dan laki-laki yaitu di sekolah menengah pertama/ sederajat yaitu masing-masing 59% dan 55%. Para remaja putri perlu memperhatikan kebersihan organ reproduksi mereka terutama saat menstruasi karena bila tidak dikelola dengan baik maka akan

menghasilkan masalah kesehatan reproduksi, salah satunya adalah keputihan. Mereka harus dapat merawat diri dengan baik pada saat menstruasi terjadi. (House, Mahon, dan Cavill 2015).

Setelah dilakukan wawancara di SMP Negeri 1 Banguntapan, dengan guru Bimbingan Konseling (BK) pada tanggal 22 September 2022, diketahui bahwa SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul belum ada mata pelajaran kesehatan reproduksi di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul. Pendidikan kesehatan reproduksi penting, yaitu dengan mata pelajaran tersebut siswa-siswi mengetahui cara untuk menjaga dan merawat organ reproduksi dengan baik dan benar. Selain itu banyak permasalahan yang terjadi pada remaja karena kurangnya akses informasi yang benar dan dapat dipercaya (PKBI, 2016). Setelah dilakukan studi pendahuluan kembali pada tanggal 20 Oktober 2022 di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta kembali wawancara ke 5 siswi lainnya mengenai pengetahuan terkait *personal hygiene* saat menstruasi didapat 3 dari 5 siswi yang belum mengetahui berapa jam sekali harusnya mengganti pembalut saat menstruasi dan sebagian siswi juga masih sering menggunakan sabun pembersih saat mencuci organ reproduksi dan mengonsumsi obat nyeri saat desminore. Sehingga masih perlu di lakukannya edukasi tentang penting nya perawatan diri (*personal hygiene*) saat menstruasi sehingga dapat

menambah ilmu. Saat dilakukan wawancara kepada 5 siswi di SMP N 1 Banguntapan Bantul terdapat 4 dari 5 rata-rata mengalami kejadian menstruasi saat kelas 6 SD dan siswi saat menstruasi tidak membawa pembalut ke sekolah sebagai pengganti sehingga mereka tidak mengganti pembalut lebih dari 3-4 jam, padahal pembalut harusnya diganti setiap 3-4 jam sekali dan wawasan agar saat menstruasi tetap menjaga kesehatan dan *personal hygiene* dan 5 siswi tersebut mendapatkan sumber informasi tentang perawatan diri dari ibu dan kakak perempuan mereka sehingga mereka menerapkan apa yang mereka dapat dari ibu dan kakak perempuan mereka.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan sumber informasi dan sikap remaja putri dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Masalah kesehatan reproduksi remaja menjadi suatu hal yang mesti diperhatikan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan reproduksi. Hal itu dikarenakan pelayanan kesehatan reproduksi memiliki tujuan untuk menghindari atau membantu remaja agar terbebas dari perilaku seksual meyimang atau berisiko dan menjadikan remaja untuk berperilaku yang baik terhadap kesehatan reproduksinya. Selain dari pelayanan kesehatan reproduksi, remaja putri dapat mendapatkan sumber informasi tentang perawatan diri dari ibu dan kakak perempuan

mereka sehingga mereka menerapkan apa yang mereka dapat dari ibu dan kakak perempuan mereka.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas VII yang sudah menstruasi atau yang belum menstruasi sebanyak 129 siswi di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Adapun kriteria *inklusi* dan *eksklusi* yang telah ditetapkan, yaitu:

### 1. Kriteria *inklusi*

- a. Bersedia menjadi responden
- b. Siswi kelas VII di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta
- c. Siswi yang sudah menstruasi

### 2. Kriteria *eksklusi*

- a. Tidak bersedia menjadi responden
- b. Siswi yang belum menstruasi
- c. Bukan Siswi Kelas VII SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta

Penentuan besar sampel dengan menggunakan rumus besar sampel untuk uji hipotesis satu proporsi dari rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Jumlah populasi

e = Kesalahan (absolute) yang ditolerir, pada penelitian ini dipakai e = 0,1 (10%)

$$n = \frac{129}{1 + 129(0,1^2)}$$

$$n = \frac{129}{1 + 1,29}$$

$$n = \frac{129}{2,29}$$

$$n = 56,33 = 57 \text{ sampel}$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 57 siswi.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu, yang kemudian akan dilakukan uji analisis data dengan menggunakan Uji *Chi Square* diolah menggunakan Program *SPSS*.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden Penelitian**

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Kelas</b>		
VII E	8	14,0
VII F	16	28,1
VII G	17	29,8
VII H	16	28,1
<b>Usia</b>		
12 Tahun	17	29,8
13 Tahun	40	70,2
<b>Usia Pertama Menstruasi</b>		
9 Tahun	2	3,5
10 Tahun	6	10,5
11 Tahun	21	36,8
12 Tahun	27	47,4
13 Tahun	1	1,8
<b>Lamanya Menstruasi</b>		
	1	1,8

14 Hari	3	5,2
10 Hari	1	1,8
9 Hari	4	7,0
8 Hari	38	66,7
7 Hari	1	1,8
6 Hari	9	15,7
5 Hari		
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi Siswi Kelas VII di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta 2023**

	Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Semua sumber informasi	14	24,6
2	Sebagian sumber informasi	43	75,4
	<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 diatas pada sumber informasi di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta, dapat diketahui dari 57 responden mengenai sumber informasi pada kategori semua sumber informasi sebanyak 14 siswi dengan persentase 24,6 % dan kategori Sebagian sumber informasi sebanyak 43 siswi dengan persentase 75,4 %.

**Tabel 3**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta 2023**

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Baik	53	93,0
2	Kurang Baik	4	7,0
	<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 diatas, pada pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 1

Banguntapan Bantul Yogyakarta, dapat diketahui dari 57 responden mengenai pengetahuan pada kategori baik sebanyak 53 siswi dengan persentase 93,0 % dan kategori kurang baik ada 4 responden dengan persentase 7,0%.

**Tabel 4**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Remaja Putri di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta 2023**

No	Sikap	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Baik	49	86,0
2	Cukup	8	14,0
3	Kurang	0	0,0
	<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4 diatas, pada sikap remaja putri di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta, dapat diketahui dari 57 responden mengenai sikap pada kategori baik sebanyak 49 siswi dengan persentase 86,0 % kategori cukup sebanyak 8 siswi dengan persentase 14,0 % dan kategori kurang 0 responden dengan persentase 0,0%.

**Tabel 5**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi Remaja Putri di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta 2023**

No	Perilaku Perawatan Diri	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Baik	39	68,4
2	Kurang Baik	18	31,6
	<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5 diatas, pada perilaku perawatan diri di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta, dapat diketahui dari 57 responden mengenai perilaku perawatan diri pada kategori baik sebanyak 39 siswi dengan persentase 68,4 % dan kategori kurang baik sebanyak 18 siswi dengan persentase 31,6 %.

**Tabel 6**  
**Uji Crosstabulation Sumber Informasi dengan Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi Remaja Putri di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta 2023**

Sumber Informasi	Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi					
	Baik		Kurang Baik		Total	
	N	%	N	%	N	%
Semua sumber informasi	10	17,5	4	7,0	14	24,6
Sebagian sumber informasi	29	50,9	14	24,6	43	75,4
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>68,4</b>	<b>18</b>	<b>31,6</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan dari sumber informasi perilaku perawatan diri saat menstruasi dapat dilihat dari 57 responden untuk sumber informasi dengan kategori semua sumber informasi dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi kategori baik sebanyak 10 responden (17,5%) dan kategori kurang baik sebanyak 4 responden (7,0%). Kemudian untuk kategori sebagian sumber informasi dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi dengan kategori baik sebanyak 29 responden (50,9%) dan perilaku perawatan diri saat dengan kategori kurang baik sebanyak 14 responden (24,6%). Jadi total

dari perilaku perawatan diri saat menstruasi dengan kategori semua sumber informasi berjumlah 14 responden (24,6%) dan kategori sebagian sumber informasi berjumlah 43 responden (75,4%).

**Tabel 7**  
**Uji Chi Square Sumber Informasi dengan Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi Remaja Putri di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta 2023**

Chi-Square Tests	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	P	O
Pearson Chi-Square	.078 <sup>a</sup>	1	.780	.780	1.207	
Continuity Correction <sup>b</sup>	.000	1	1.000		.321	
Likelihood Ratio	.079	1	.779		4.533	
Fisher's Exact Test			1.000	.529		
Linear-by-Linear Association	.076	1	.782			
N of Valid Cases		57				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.42.

Berdasarkan pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* dengan tingkat signifikan 5% diperoleh nilai *p value* sebesar 0,780 sehingga nilai  $P > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi di kelas VII di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta 2023. Nilai

p value variabel sumber informasi sebesar 0,780 (P=0,780) dengan Nilai Odd Ratio (OR) sebesar = 1.207 dengan batas bawah sebesar = 0,321 dan batas atas = 4,533 (95% CI = 0,321- 4,533). Suatu variabel dinyatakan meningkatkan risiko bila nilai OR > 1, mengurangi risiko bila nilai OR < 1, dan tidak ada hubungan bila nilai OR = 1 sedangkan nilai variabel sumber informasi 1.207 maka nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel sumber informasi memiliki nilai p value lebih besar daripada a (P< 0,05) yang artinya tidak ada hubungan sumber informasi dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi.

**Tabel 8**

**Uji Crosstabulation Pengetahuan dengan Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi Remaja Putri di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta 2023**

Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi						
Pengetahuan	Kurang Baik		baik		Total	
	N	%	N	%	N	%
Kurang Baik	1	1,8	3	5,2	4	7,0
Baik	17	29,8	36	63,2	53	93,0
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>31,6</b>	<b>18</b>	<b>68,4</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan dari pengetahuan dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi dapat dilihat dari 57 responden untuk Pengetahuan kurang baik dengan kategori Pengetahuan dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi kategori kurang baik sebanyak 1 responden

(1,8%) dan kategori baik sebanyak 3 responden (5,2%). Kemudian untuk kategori Pengetahuan baik dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi dengan kategori kurang baik sebanyak 17 responden (29,8%) dan perilaku perawatan diri saat dengan kategori baik sebanyak 36 responden (63,2%). Jadi total dari perilaku perawatan diri saat menstruasi dengan kategori pengetahuan kurang baik berjumlah 4 responden (7,0%) dan kategori pengetahuan baik berjumlah 53 responden (93,0%).

**Tabel 9**

**Uji Chi Square Pengetahuan dengan Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi Remaja Putri di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta 2023**

Chi-Square Tests				
	Value	df	Asymp. Sig.(2-sided)	Exact Sig.(1-sided)
Pearson Chi-Square	.086 <sup>a</sup>	1	.769	
Continuity Correction <sup>b</sup>	.000	1	1.000	
Likelihood Ratio	.090	1	.765	
Fisher's Exact Test				1.000
Linear-by-Linear Association	.085	1	.771	
N of Valid Cases	57			

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.26.

b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* dengan tingkat signifikan 5% diperoleh nilai p value sebesar 0,769 sehingga nilai P > 0,05

maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi siswi kelas VII di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

**Tabel 10**

**Uji Crosstabulation Sikap Remaja Putri dengan Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi di SMP N1 Banguntapan Bantul Yogyakarta 2023**

Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi						
Sikap	Baik		Kurang Baik		Total	
	N	%	N	%	N	%
Kurang	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Cukup	8	14,0	0	0,0	8	14,0
Baik	31	54,4	18	31,6	49	86,0
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>68,4</b>	<b>18</b>	<b>31,6</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 10. menunjukkan pembagian responden berdasarkan sikap. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa dari 57 responden untuk variabel sikap dengan kategori kurang dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi pada siswi kelas VII kategori baik sebanyak 0 responden (0,00%) dan pada kategori kurang baik sebanyak 0 responden (0,00%). Kemudian untuk kategori cukup dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi baik pada siswi kelas VII kategori baik sebanyak 8 responden (14,0%) dan pada kategori kurang baik sebanyak 0 responden (0,00%) dan untu kategori sikap baik dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi baik sebanyak 31 responden (54,4%) dan kategori kurang baik sebanyak 18 responden (31,6%). Jadi total dari

perilaku perawatan diri saat menstruasi dengan kategori sikap kurang baik berjumlah 0 responden dengan persentase 0,00%, sedangkan dengan kategori sikap cukup baik berjumlah 8 responden dengan persentase 14,0% dan kategori sikap baik sebanyak 49 responden dengan persentase 86,0%.

**Tabel 11**

**Uji Chi Square Sikap dengan Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi Remaja Putri di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta 2023**

Square Tests			
	e	. Sig. ded)	. Sig. ded)
Pearson	4.295 <sup>a</sup>	1	.038
Chi-Square Continuity Correction <sup>b</sup>	2.763	1	.096
Likelihood Ratio	6.659	1	.010
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	4.220	1	.040
N of Valid Cases	57		

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.53.

<sup>b</sup>Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan pada Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* dengan tingkat signifikan 5% diperoleh nilai *p value* sebesar 0,038 sehingga nilai  $P < 0,05$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi siswi kelas VII di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

## PEMBAHASAN

1. Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta 2023.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan tingkat signifikan 5% diperoleh nilai *p value* sebesar 0,419 sehingga nilai  $P > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi di kelas VII di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan didapatkan dari sumber informasi *personal hygiene* menstruasi dapat dilihat dari 57 responden untuk sumber informasi dengan kategori semua sumber informasi dengan *personal hygiene* menstruasi kategori baik sebanyak 10 responden (17,5%) dan kategori kurang baik sebanyak 4 responden (7,0%). Kemudian untuk kategori sebagian sumber informasi dengan *personal hygiene* menstruasi sebanyak 29 responden (50,9%) dan *personal hygiene* dengan kategori kurang baik sebanyak 14 responden (24,6%). Jadi total dari *personal hygiene* menstruasi dengan kategori semua sumber informasi berjumlah 14 responden (24,6%) dan kategori sebagian sumber informasi berjumlah 43 responden (75,4%). Informasi adalah data yang telah diproses

dan diolah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Informasi bisa didapat secara langsung maupun tidak langsung, informasi secara langsung misalnya dari orang tua, petugas kesehatan, guru di sekolah, lingkungan dan lainnya, sedangkan informasi tidak langsung didapatkan dari buku, iklan, internet, media massa dan lainnya. Informasi yang diterima oleh remaja akan berpengaruh terhadap pengetahuan remaja.

Menurut asumsi penelitian tidak adanya hubungan sumber informasi dengan *personal hygiene* menstruasi siswi di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta dikarenakan meskipun siswi terpapar dan mendapatkan informasi seputar *personal hygiene* menstruasi, namun belum tentu informasi yang didapatkan dapat dipercaya kebenarannya dan terlihat bahwa dari hasil analisis bivariat terdapat 21 responden penelitian yang mendapatkan informasi mengenai *hygiene* menstruasi yang bersumber dari orang tua, guru, teman, dan tenaga kesehatan namun sebanyak 36 responden penelitian berperilaku kurang baik terhadap *personal hygiene* saat menstruasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Azzahra (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sumber informasi dengan perilaku

perawatan diri (*personal hygiene*) saat menstruasi oleh remaja putri dengan nilai  $p$ -value 1,000 ( $P > 0,005$ ). Berdasarkan hasil penelitian Tetti Solehati dkk (2017) juga didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan sumber informasi dengan perilaku perawatan diri (*personal hygiene*) saat menstruasi seperti dari ibu ( $p=1,000$ ), teman ( $p=0,675$ ), media ( $p=0,767$ ), petugas kesehatan ( $p=0,208$ ) dan guru ( $p=0,682$ ).

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Imas Wiwin Laswini (2022) dengan analisis chi square didapatkan hasil penelitian yaitu tidak terdapat hubungan antara sumber informasi dengan perilaku perawatan diri (*personal hygiene*) saat menstruasi dengan nilai  $p$  value 0,693 ( $P > 0,05$ ). Penelitian yang dilakukan oleh Tyas Diah (2020) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak ada terdapat hubungan sumber informasi dengan perilaku perawatan diri (*personal hygiene*) saat menstruasi dengan nilai  $p$  value 0,800.

## 2. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta 2023.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan siswi lebih banyak masuk dalam kategori baik, akan tetapi masih ada sebagian kecil yang masuk kedalam kategori tidak baik, hal ini

karena dipengaruhi oleh pemahaman yang masih salah sehingga kemampuan untuk dipraktekan berada pada kondisi yang tidak benar. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, sebagian responden termasuk dalam kategori remaja awal sehingga belum cukup matang dalam berpikir. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah pengalaman. Serta kurangnya pendidikan seksual komprehensif yaitu termasuk informasi tentang menstruasi dan kebersihan saat menstruasi, mungkin belum disampaikan secara memadai di sekolah atau dalam kurikulum pendidikan. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman yang memadai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Melida Daulay, dkk (2022) menemukan hasil bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan menstruasi dengan perilaku *hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMK Multi Karya Medan ( $p=0,779$ ). Dan tidak sejalan dengan penelitian Azmi Fauziyah, dkk (2022) mengatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan *personal hygiene* saat menstruasi di MTS Pondok Pesantren X ( $p$  value  $0,000 < 0,05$ ), sebagian besar santriwati memiliki pengetahuan yang kurang baik. Hal ini dikarenakan belum adanya penyuluhan terkait kebersihan reproduksi, dan belum efektifnya informasi yang diberikan oleh

pihak pondok pesantren.

Pengetahuan yang baik tentang menstruasi, remaja akan merasa tenang dan siap menghadapi dan mengatasi masalah yang terjadi saat menstruasi berlangsung. Jika ada peristiwa menstruasi yang tidak disertai dengan pengetahuan dan informasi yang benar, maka bisa timbul macam-macam problem psikis. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin remaja putri terbuka dalam menggali informasi mengenai organ reproduksinya, maka akan semakin luas wawasan dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi. Jika menstruasi disertai dengan pengetahuan yang benar, remaja putri akan merespon menstruasi dengan hal-hal atau perilaku yang positif. Seharusnya remaja putri memiliki sikap terbuka supaya dapat menerima berbagai informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya menstruasi.

Pengetahuan yang memadai tentang menstruasi dan kebersihan yang tepat saat menstruasi merupakan langkah pertama yang penting dalam mengembangkan sikap yang baik terkait higienitas saat menstruasi. Pengetahuan ini meliputi pemahaman tentang siklus menstruasi, perubahan fisik yang terjadi, penggunaan pembalut atau produk menstruasi yang tepat, dan praktek kebersihan yang sehat. Pengaruh pengetahuan yang baik tentang

menstruasi dan kebersihan saat menstruasi dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap higienitas. Ketika siswa memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga kebersihan selama menstruasi, mereka cenderung memiliki sikap yang lebih positif terkait praktik kebersihan dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan selama periode menstruasi.

Sumber pengetahuan mengenai menstruasi bagi remaja putri yang paling mudah dapat diperoleh dari keluarga dan sekolah. Pada umumnya, remaja putri belajar mengenai menstruasi dari ibunya, namun faktanya pada masyarakat yang berpendidikan rendah, akses informasi yang kurang, dan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penyampaian informasi tentang menstruasi, menyebabkan penyampaian informasi mengenai menstruasi bukanlah hal yang dirasa perlu untuk dibicarakan secara terbuka kepada remaja putri. Di sisi lain, sekolah sebagai “rumah kedua” bagi siswa belum sepenuhnya mampu untuk memberikan informasi mengenai menstruasi yang adekuat bagi remaja putri (Sihotang, 2018).

Penting untuk memberikan edukasi yang komprehensif kepada siswa tentang menstruasi, kebersihan saat menstruasi, dan pentingnya menjaga kesehatan selama periode menstruasi. Mengintegrasikan

pendidikan seksual yang komprehensif dalam kurikulum sekolah dengan memberikan informasi yang benar dan akurat tentang menstruasi, kebersihan saat menstruasi, serta pentingnya menjaga kesehatan selama periode menstruasi. Menyediakan sumber daya yang mudah diakses, seperti buku, brosur, atau website yang memberikan informasi yang jelas dan dapat dipercaya tentang higienitas menstruasi. Dengan meningkatkan pengetahuan siswa tentang menstruasi dan praktek kebersihan yang tepat, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan selama menstruasi, diharapkan dapat meningkatkan sikap siswa terhadap higienitas saat menstruasi.

Penting juga untuk memberikan dukungan dan akses yang memadai kepada siswa dalam menjaga higienitas saat menstruasi. Hal ini mencakup penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai, seperti toilet yang bersih dan dilengkapi dengan tempat sampah, akses terhadap pembalut atau produk menstruasi yang aman dan terjangkau, serta lingkungan yang mendukung diskusi terbuka dan tanpa stigma tentang menstruasi.

### 3. Hubungan Sikap dengan Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta 2023.

Berdasarkan hasil penelitian

menunjukkan pembagian responden berdasarkan sikap. Dapat dilihat variabel sikap dengan kategori kurang baik dengan sikap baik pada siswi kelas VII kategori baik sebanyak 0 responden (0,00%) dan pada kategori kurang baik sebanyak 0 responden (0,00%). Kemudian untuk kategori cukup dengan sikap baik pada siswi kelas VII kategori baik sebanyak 8 responden (14,0%) dan pada kategori kurang baik sebanyak 0 responden (0,00%) dan untuk kategori baik sebanyak 31 responden (54,4%) dan kategori kurang baik sebanyak 18 responden (31,6%). Jadi total dari kategori baik berjumlah 39 responden dengan persentase 68,4%, sedangkan dengan kategori kurang baik berjumlah 18 responden dengan persentase 31,6%.

Berdasarkan hasil analisis bahwa hasil uji *chi-square* dengan tingkat signifikan 5% diperoleh nilai *p value* sebesar 0,038 sehingga nilai  $P > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku perawatan diri (*personal hygiene*) saat menstruasi siswi kelas VII di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus reaksi atau objek. Sikap secara menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan

sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Diketahui sikap remaja putri di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, strategi intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sikap siswi terhadap perilaku *personal hygiene* di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta yaitu dengan diadakannya Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) yang dijalankan oleh siswi dan berkoordinasi dengan guru. Materi konseling yang diberikan selain dapat diperoleh dari buku mengenai kesehatan reproduksi ataupun dari internet, juga dapat diperoleh dari pihak luar SMP seperti bekerjasama dengan BKKBN, Dinas Kesehatan, dan LSM yang memiliki perhatian terhadap pemberdayaan perempuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Fitri (2019) berdasarkan uji *chi square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku perawatan diri (*personal hygiene*) saat menstruasi oleh remaja putri dengan nilai P value 0,004 ( $P < 0,005$ ).<sup>40</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Pinesa Andani (2020) juga menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku perawatan diri (*personal hygiene*) saat menstruasi dengan nilai p value sebesar

0,037.60. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Meika Ayu (2018) yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap 59 dengan perilaku perawatan diri (*personal hygiene*) saat menstruasi dengan nilai p value 0,000 ( $P > 0,05$ ).<sup>61</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Delzaria (2021) berdasarkan nilai p value variabel sikap sebesar 0,001 ( $P = 0,001$ ) dengan PR sebesar 3,895 (95% CI=1,547-9,806). Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel sikap memiliki nilai p value yang lebih kecil daripada  $\alpha$  ( $P < 0,05$ ), artinya terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan sumber informasi dan sikap remaja putri dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi di SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.
2. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

3. Ada hubungan antara sikap remaja putri dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

## REFERENSI

- Anjan A, Susanti D. (2019). *Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri Saat Menstruasi*. J Cent Res Publ Midwifery Nurs.
- Agus Riyanto, 2017 *Pengolahan Dan Analisis Data Kesehatan, Yogyakarta Nuha Medika*
- Delzaria, Nia. 2021. *Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Remaja Putri Di Mts Pondok Pesantren Nurul Iman*. Jambi: Universitas Jambi
- Imas Wiwin Laswini. (2022). *Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al Inayah Kota Bogor Tahun 2022*.
- Isroin, Laily. 2012. *Personal Hygiene*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kusmiran, Eni. 2021. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Lestari, Titik. 2015. *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Maharani, Riri dan Andiyani W. (2018). *Faktor yang Berhubungan terhadap Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi pada Santriwati MTS Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru*.
- Maulana, Nora. 2017. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas IX Di Negeri 1 Lhokseumawe Tahun 2016*. Fakultas Kedokteran Universita Malikussaleh.
- Azzahra Nabila dan Retno Mardhiati A. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi pada Siswi SMP PGRI Depok II Tengah Jawa Barat 2020*.
- Nanik Yuliwati dan Fitri Solissa. (2022). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMK Negeri V Buru Selatan*. Maluku Tahun 2022.
- Ni Made Mira. (2020). *Determinan yang mempengaruhi perilaku personal hygiene saat menstruasi*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2015. *Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rnika Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rnika Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rnika Cipta
- Desti Rosyida. (2019). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Saraswati, E. Devi. 2017. *Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri Kelas VII Di Smp Muhammadiyah 9 Bojonegoro*. Stikes Insan Cendikia Husada Bojonegoro
- Sugiyono. 2017. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Tetti Solehati, dkk. (2016). *Hubungan Sumber Informasi dan Usia Remaja Putri dengan Perilaku Perawatan Diri saat Menstruasi di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut Tahun 2016*.
- Wawan, A & Dewi, M. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yuni, E Natalia. 2015. *Buku Saku Personal Hygiene*. Yogyakarta: Nuha Medika.